

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Mahdi et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham Bahrain selama periode 2018-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham Bahrain selama periode 2018-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdi et al. (2021) adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu profitabilitas.

b. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sebelumnya sampelnya adalah perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham Bahrain selama periode 2018-2019. Sedangkan pada penelitian sekarang sampelnya adalah perusahaan bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi OLS sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2018-2019 sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.

2. Yanti et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas pada pengungkapan perusahaan tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2017-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Yanti et al. (2021) adalah ukuran dewan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.
- b. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2017-2019 sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.

3. Yovana dan Kadir (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *firm size*, profitabilitas, dan pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pengungkapan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, *firm size*, profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yovana dan Kadir (2020) adalah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR, sementara pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *firm size*, profitabilitas.
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2014-2017 sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.

4. Putri et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan adalah sampel dari 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pengungkapan CSR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2014-2017, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

5. Fauziah dan Asyik (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris besar kecilnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asyik (2019) adalah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu

pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

- b. Persamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2014-2017 sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

6. Sekarwigati dan Effendi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati dan Effendi (2019) adalah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
- b. Persamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
- c. Persamaan dalam teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2015-2017, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

7. Saha (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki faktor-faktor penentu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan CSR pengungkapan

oleh bank komersial Bangladesh. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, usia, kepemilikan pemerintah, kepatuhan islam dan pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan bank di Bangladesh pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saha (2019) adalah profitabilitas, usia, kepemilikan pemerintah dan kepatuhan Islam berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu profitabilitas.
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2015-2016, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi OLS, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 29 perusahaan bank di Bangladesh pada tahun 2012 sedangkan sampel penelitian

digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku yang terdaftar pada BEI pada 2019-2021.

8. Ruroh dan Latifah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan minimalisasi risiko terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *risk minimization*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Resonsibility* pada perusahaan pertambangan selama periode 2015-2016.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Persamaan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder.

- d. Persamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2015-2016, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

9. Wahyuningsih dan Mahdar (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap perusahaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia Bursa (BEI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018) adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.
- b. Persamaan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Persamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2010-2012, sedangkan periode penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu periode 2019-2021.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

10. Alsoboa dan Soliman (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terhadap dimensi karyawan CSRD di bank-bank Yordania. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Amman di Yordania. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik analisis regresi OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alsoboa dan Soliman (2018) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pada variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pengungkapan CSR. Dan juga terdapat beberapa persamaan pada variabel independen yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu berasal dari Bursa Efek Amman di Yordania, sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang berasal dari Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan perbankan sedangkan sampel penelitian digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan bahan baku.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1	Mahdi et al. (2021)			TB		P

2	Yanti et al. (2021)	B+	B+	B+	TB
3	Yovana dan Kadir (2020)		B-	TB	B+
4	Putri et al. (2020)	TB	TB	+B	
5	Fauziah dan Asyik (2019)	+B	TB	TB	+B
6	Sekarwigati dan Effendi (2019)	-B		TB	-B
7	Saha (2019)			B	
8	Ruroh dan Latifah (2018)		B	B	B
9	Wahyuningsih dan Mahdar (2021)		B	B	B
10	Alsoboa dan Soliman (2018)			B	B

Sumber: Data Diolah

Keterangan:

- (X1) : Likuiditas B : Berpengaruh
 (X2) : *Leverage* TB : Tidak Berpengaruh
 (X3) : Profitabilitas
 (X4) : Ukuran Perusahaan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Scott (2015 : 503), menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Pihak eksternal menilai nilai bisnis berdasarkan mekanisme sinyal yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberi sinyal pada laporan keuangan khususnya investor untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh

pihak manajemen perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang diberikan kepada investor sebagai petunjuk pandangannya (Syane dan Jaeni, 2021). *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kebutuhan untuk memberikan informasi kepada pihak ketiga. Insentif bagi perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen keuangan untuk memberikan informasi atau petunjuk kepada investor dalam membuat keputusan mengenai kondisi perusahaan.

Teori sinyal mempunyai hubungan yang erat dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor dan pihak lainnya. Perusahaan yang cenderung melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial sehingga akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan.

2.2.2 Pengungkapan CSR

Tanggung jawab sosial perusahaan selalu memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya untuk tujuan mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bagi perusahaan yang secara aktif memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar (*people*) dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan

merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fauziah dan Asyik, 2019).

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab organisasi untuk melayani semua pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan di semua aspek korporasi (Prayitno, 2015: 1). Pengungkapan CSR adalah laporan tentang tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan kepedulian sosial dan lingkungan (Fauziah dan Asyik, 2019). CSR adalah proses pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan pada kelompok masyarakat tertentu atau pada pemangku kepentingan perusahaan (Putri et al., 2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia usaha terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan berfokus pada keseimbangan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan (Ruroh dan Latifah, 2018). Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan perusahaan berupa komitmen dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas terkait dengan lingkungan dan dampak sosial dan dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). CSDI diukur melalui penilaian *Global Reporting Initiative* (GRI) dari *Sustainability Reports*

(SR) perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi berbasis jaringan yang menggunakan Kerangka Pelaporan Keberlanjutan untuk melaporkan perkembangan global dan terus meningkatkan dan menerapkannya di seluruh dunia. Standar pengungkapan CSR dalam survei ini mengacu pada standar G4 dari *Global Reporting Initiative* (GRI) (Ruroh dan Latifah, 2018). Pendekatan yang digunakan untuk menghitung Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial menggunakan variabel dummy. Artinya, tetapkan nomor 1 untuk item yang diungkapkan perusahaan dan berikan nomor 0 untuk item non-disclosure. Setelah itu, jumlahkan skor untuk setiap item untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan.

Tabel 2.2

Indikator GRI-G.4 yang Digunakan dalam Penelitian

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawab Produk	9
Jumlah	91

Sumber: (www.globalreporting.org).

Menurut Alsoboa dan Soliman (2018), *Stakeholder* mengklaim bahwa perusahaan mereka harus memberikan semua informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terlepas dari kepentingan yang bersaing. Pemegang saham, berpikir bahwa memberikan informasi tentang Kegiatan CSR dalam laporan tahunan memegang peranan penting dalam meningkatkan keuangan kinerja sebuah perusahaan. Dengan pengungkapan CSR, perusahaan-perusahaan ini

dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka tetapi dengan tidak melakukannya mengarah pada konsekuensi negatif.

Menurut Sekarwigati dan Effendi (2019), Yovana dan Kadir (2020) dengan tingkat detail yang lebih besar, kita dapat menentukan ukuran yang digunakan di setiap dimensi yang dipertimbangkan dalam CSR sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi.

Perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan investornya dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada krediturnya untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar pinjaman dan bunganya. Tanggung jawab perusahaan di bidang ekonomi merupakan salah satu syarat yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab lain seperti tanggung jawab hukum, etika dan kemitraan.

2. Dimensi Lingkungan.

Dalam dimensi lingkungan dijelaskan bagaimana situasi tenaga kerja di rantai pasokan atau pabrik perusahaan, mulai dari sistem penggajian, skema pensiun dan keamanan kerja, hingga peningkatan keterampilan dan profesionalisme karyawan, hingga pola penggunaan pekerja di bawah umur.

3. Dimensi Tenaga Kerja

Dalam dimensi ini dijelaskan mengenai bagaimana dengan tenaga kerja di rantai pasokan atau di perusahaan, mulai dari sistem pengupahan, meningkatkan skema pensiun dan keamanan kerja, meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan karyawan dan menggunakan anak di bawah umur.

4. Hak Asasi Manusia

Jenis indikator ini dimaksudkan untuk perusahaan dalam menyikapi masalah HAM dan strateginya serta kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran HAM dalam perusahaan.

5. Masyarakat Sosial

Jenis indikator ini dimaksudkan untuk strategi dan kebijakan dalam bidang sosial dan pengembangan masyarakat setempat (*community development*), serta dampak operasi perusahaan terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

6. Tanggung Jawab Produk

Dalam dimensi tanggung jawab produk dimaksudkan untuk memastikan bahwa produk dan jasa perusahaan terbebas dari dampak-dampak negatif seperti mengganggu kesehatan pelanggan, mengancam keamanan dan produk yang dilarang.

Pengungkapan CSR dapat diukur menggunakan rumus:

$$CSDRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRI_j = Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j
- N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j<91

- X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 sehingga $0 < CSRI_{ij} > 1$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas mengukur kapasitas kewajiban jangka pendek perusahaan dengan membandingkan kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya (Hanafi dan Halim, 2018: 5). Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk terus beroperasi (Fauziah dan Asyik, 2019). Rasio likuiditas menurut Putri et al. (2020) adalah rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sekarwigati dan Effendi, 2019). Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk terus melakukan aktivitas operasi.

Likuiditas mencerminkan kesejahteraan perusahaan jika dapat dengan cepat memenuhi kewajiban yang timbul dari aset lancar atau peluang bisnis jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi membuat pengungkapan sosial lebih cepat daripada yang memiliki likuiditas rendah. Berikut adalah beberapa cara untuk mengukur likuiditas menurut:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rumus untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas jangka Pendek}}$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage adalah kebijakan perusahaan yang menggunakan ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk menghasilkan keuntungan berlebih (Subramanyam dan Wild, 2014). *Leverage* menunjukkan besarnya perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan (Wahyuningsih dan Mahdar, 2021). *Leverage* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengukur utang jangka panjang (Fauziah dan Asyik, 2019). *Leverage* adalah kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Putri et al., 2020). Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasinya.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang. *Leverage*

berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berikut adalah beberapa cara untuk mengukur *leverage*:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio digunakan untuk melihat berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk membandingkan modal dari modal pemilik dengan hutang para kreditur. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran bunga kepada krediturnya. Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio*:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Total Utang saat ini}}{(\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas})}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Fixed Charge Coverage Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya tetapnya menggunakan laba sebelum pajak dan bunga. Rumus untuk menghitung *Fixed Charge Coverage Ratio*:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{(\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa})}{(\text{Beban Bunga} + \text{Biaya Sewa})}$$

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2018: 5). Profitabilitas adalah suatu ukuran atau indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Ruroh dan Latifah, 2018). Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (Yanti et al., 2021). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam usaha meningkatkan nilai pemegang saham (Wahyuningsih dan Mahdar, 2021). Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi diharapkan untuk membiayakan sebagian dari keuntungannya untuk masyarakat dalam bentuk pengeluaran CSR (Saha, 2019). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik juga akan mendapat tekanan yang lebih kuat dari lingkungan perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan CSR secara luas dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan atau tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Profitabilitas

berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berikut adalah beberapa cara untuk mengukur profitabilitas:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset suatu perusahaan. Semakin tinggi pengembalian aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total aset. *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak bersama dengan ekuitas dan digunakan sebagai alat bantu keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak investor yang tertarik kepada perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return on Investment* (ROI)

Return On Investment adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, rumus perhitungan *Turn On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersihnya. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.6 Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur dan mengidentifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yanti et al., 2021). Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dilihat dari total aset (Fauziah dan Asyik, 2019). Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan seberapa besar perusahaan dan untuk menjelaskan klaim sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang disiapkan (Sekarwigati dan Effendi, 2019). Dapat disimpulkan dari beberapa sumber bahwa ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dapat ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan.

Secara umum, perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar menghadapi risiko politik yang

lebih besar daripada yang kecil. Secara teoritis, perusahaan besar tidak boleh lepas dari tekanan politik, yaitu tekanan untuk memikul tanggung jawab sosial. Pengungkapan sosial yang lebih banyak merupakan pengurangan biaya politik bagi perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas, khususnya pengungkapan lingkungan, adalah tentang menunjukkan legitimasi ukuran perusahaan kepada pemangku kepentingan publik sebagai cara untuk memastikan keberlanjutan operasi mereka. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aset (aset tetap, aset tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Berikut adalah cara untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$Firm\ Size = Total\ Aset$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Putri et al. (2020) rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kewajiban pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal perusahaan (likuiditas unit bisnis) maupun kepada pihak internal perusahaan (likuiditas perusahaan), untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan kinerja suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya saat ini (utang) pada saat jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Menurut teori sinyal, likuiditas yang tinggi merupakan *good news* atau kabar baik bagi investor dimana total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek lebih tinggi daripada total liabilitas lancar artinya kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Dengan adanya kabar tersebut, perusahaan cenderung melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial sehingga akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mereka lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dimana semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Yanti et al., 2021). *Leverage* menunjukkan berapa banyak utang jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki perusahaan dibandingkan terhadap total aset yang dimiliki untuk mengetahui kebijakan keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* keuangan yang tinggi menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya ke depan. Memang sebagian besar uang yang dikumpulkan perusahaan akan digunakan untuk membiayai kewajiban, sehingga dana operasional akan turun. Kreditur

pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena apabila terjadi likuidasi maka kerugian yang ditimbulkan oleh kreditur dapat diminimalkan.

Menurut teori sinyal, *leverage* yang tinggi merupakan *bad news* atau kabar buruk bagi investor dimana total utang perusahaan lebih tinggi daripada total aset artinya semakin tinggi resiko perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi. Dengan adanya kabar tersebut, perusahaan cenderung melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial sehingga akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka dalam kondisi baik. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dimana semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas (Yovana dan Kadir, 2020). Indikator kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perkembangan masa depan sumber daya ekonomi potensial yang dapat dikendalikan di masa depan. Prospek yang baik menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sehingga harus diungkapkan lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan. Tingkat pengembalian merupakan salah satu bentuk penilaian manajemen dalam pengelolaan aset

perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan. Artinya rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva dan modal perusahaan. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* atau kabar baik bagi investor dimana laba bersih perusahaan lebih tinggi daripada total aset artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik karena memperoleh keuntungan. Dengan adanya kabar tersebut, perusahaan cenderung melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial sehingga akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka dalam kondisi lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dimana semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.3.4 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

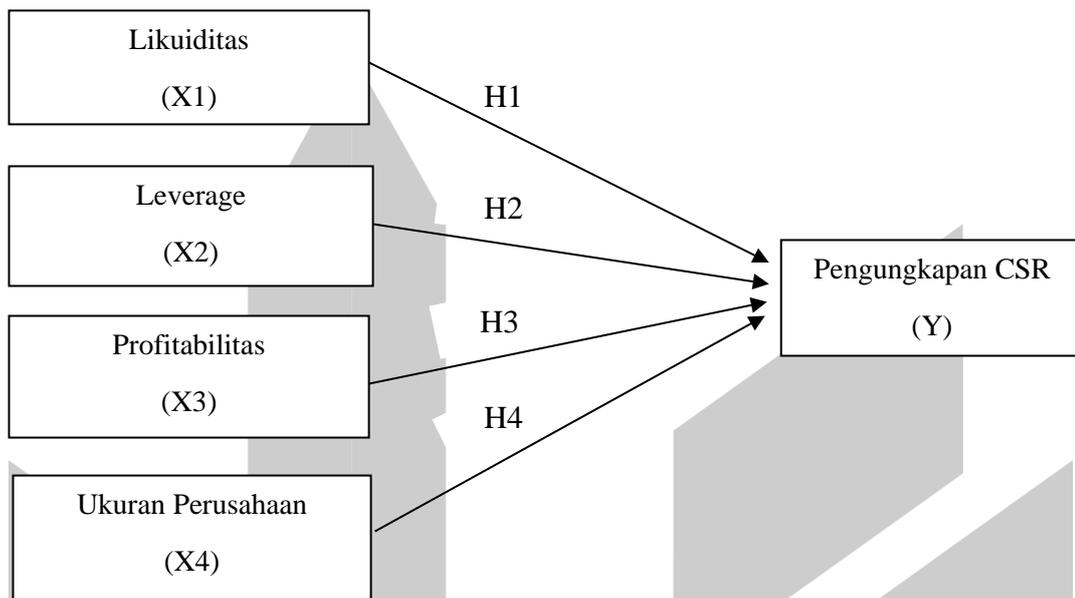
Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran suatu badan usaha. Ukuran perusahaan merupakan pengenal yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Yovana dan Kadir, 2020). Alasan hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi. Perusahaan yang lebih besar berbuat lebih banyak untuk memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat, menarik pemegang saham yang

tertarik pada program tanggung jawab sosial perusahaan, dan menghasilkan laporan tahunan yang mengomunikasikan informasi tersebut secara efektif.

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang tinggi merupakan *good news* atau kabar baik bagi investor dimana semakin tinggi total aset artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Dengan adanya kabar tersebut, perusahaan cenderung melakukan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial sehingga akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka dalam kondisi lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dimana semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dirangkum serta hasil penelitian terdahulu, sehingga kerangka pemikiran dibuat dengan model sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR